

## **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF GERAK DAN LAGU TEMATIK BAGI GURU POS PAUD TERPADU (PPT) DI KOTA SURABAYA**

**Pance Mariati<sup>1</sup>, Berda Asmara<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Dosen PAUD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: pance\_mariati@unusa.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Pembelajaran gerak dan lagu merupakan salah satu materi penting yang harus diberikan kepada anak usia dini. Permasalahan yang muncul di lapangan khususnya di Pos Paud Terpadu (PPT) yang ada di Surabaya, pembelajaran gerak dan lagu hanya diajarkan dengan durasi yang sangat pendek. Guru dalam mengajarkan gerak dan lagu kadang tidak sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik mengajar gerak dan lagu juga dilakukan secara langsung. Hal ini menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri atau ketergantungan dan tidak bisa mandiri ketika tidak ada guru yang mencontohkan gerakan di depan. Menyikapi hal ini, penulis melakukan penelitian terkait pengembangan model pembelajaran inovatif gerak dan lagu tematik bagi guru Pos Paud Terpadu (PPT) yang ada di Surabaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru PPT dalam mengajarkan materi gerak dan lagu yang menarik dan mampu meningkatkan kreatifitas anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah Guru PPT sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan model siklus pengembangan instruksional yang. Model pembelajaran seni yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pembelajaran terpadu atau tematik dengan strategi pembelajaran langsung dan metode demonstrasi. Hasil penelitian berupa model pembelajaran inovatif gerak dan lagu tematik dapat membantu guru-guru Pos Paud Terpadu (PPT) yang ada di Surabaya dalam mengajarkan seni khususnya gerak dan lagu untuk anak usia dini yang lebih menarik dan menyenangkan. Disamping itu, guru-guru Pos Paud Terpadu (PPT) mampu menciptakan gerak dan lagu sendiri yang menarik sesuai dengan tema pelajaran.

**Kata kunci:** model pembelajaran; tematik; gerak; lagu

### **ABSTRACT**

*Learning motion and songs is one of the material important should be given to early childhood. The problems that emerged in the field especially in post paud integrated (PPT) who are in surabaya, learning of motion and the only song are taught with duration very short. Teachers in imparts motion and songs but sometimes they do not in keeping with the theme learning ongoing. Teaching techniques motion and songs are also carried out at directly. This has led to children to lack confidence in or dependence and not could be independent when there are no teachers who exemplifies movement in front. In reaction to this, writer research relates to the development of innovativa learning model motion and thematic song for teachers post paud integrated (PPT) in surabaya. The purpose of this activity is improve understanding and teacher capacity of teaching us the motion and the attractive and able to improve the creativity early childhood .The subject of this research is the teacher ppt as many as 40 .This study instructional who use the model of the cycle of development. Learning model art used in research is based on integrated learning model thematic or a learning directly and methods of demonstrations. The results of the study of learning model innovative motion and songs thematic can help teachers post paud integrated (ppt) who are in surabaya in teaches the art of especially motion and tunes for early childhood more attractive and exciting. Besides, teachers post paud integrated ( ppt ) be able to create motion and their own songs that draws in keeping with the theme lessons.*

**Keyword;** learning model, thematic, motion, songs

## **PENDAHULUAN**

Masa usia dini adalah masa yang sangat penting dalam sepanjang perjalanan hidup manusia, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, seperti halnya yang ditemukan oleh Hurlock bahwa tahun-tahun awal kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahap dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, spikis, moral, dan sebagainya, (Hurlock, 1991:27).

Pendidikan anak usia dini dapat terjadi di mana saja, seperti di rumah, di sekolah dan juga di lingkungan masyarakat. Masing-masing tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan dan tumbuh kembang anak. Seperti halnya pendidikan di sekolah, yang berperan penting dalam memberikan ilmu pengetahuan adalah pendidik atau guru. Kemampuan intelektual dan kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang diterima anak selama di sekolah.

Dalam usaha mengembangkan anak didik, guru seharusnya mampu mensinergiskan aktivitas antara kedua belahan otak anak secara selaras. Sehingga akan menghasilkan penggandaan kemampuan dasar yang sinergis pula, oleh karena itu akan menjadikan hasil belajar yang optimal. Salah satu pelajaran yang dapat menyeimbangkan aktivitas

antara kedua belahan otak anak adalah pelajaran seni. Secara umum, pendidikan seni anak usia dini berfungsi untuk mengekspresikan diri, mengkomunikasikan pikiran, mengembangkan bakat, serta berkreasi sesuai kemampuan dan perkembangan mental dan fisik (Pekerti, 2015:1.41).

Salah satu pendidikan seni yang digemari oleh anak-anak adalah seni tari. Seni tari untuk anak usia dini dalam hal ini gerak dan lagu merupakan salah satu cabang seni yang bermediakan gerak. Widhianawati menyampaikan bahwa pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak (Widhianawati, 2011: 220).

Dalam proses pendidikan seni, sampai sejauh ini pembelajaran gerak dan lagu masih terasa jauh dari keterjangkauan guru. Guru menganggap bahwa mengajarkan gerak dan lagu merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh beberapa orang saja yang dibawa sejak lahir, dan terlalu sulit untuk setiap orang mempelajarinya. Oleh karena itu, sampai saat ini pembelajaran gerak dan lagu terutama di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jarang mengajarkan gerak

dan lagu sebagai pengembangan seni anak. Kalaupun dimasukkan dalam kegiatan di sekolah hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan jika ada kegiatan perlombaan dan pementasan sekolah dapat mengikutinya.

Permasalahan yang muncul di lapangan khususnya di Lembaga Pendidikan seperti Pos Paud Terpadu (PPT) yang ada di Surabaya, pembelajaran gerak dan lagu hanya diajarkan satu kali dalam seminggu dengan durasi 30 menit saja. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan penyebaran angket dengan 40 responden, diketahui bahwa 29 guru dalam mengajarkan gerak dan lagu kadang tidak sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik mengajarkan gerak dan lagu juga dilakukan secara langsung, dalam artian bahwa guru sebagai instruktur di depan dan murid-murid mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru di belakang. Hal ini menyebabkan anak menjadi ketergantungan dan tidak bisa mandiri ketika tidak ada guru yang mencontohkan gerakan di depan. Padahal, di dalam pembelajaran gerak dan lagu banyak sekali aspek yang dapat dikembangkan yakni fisik motorik, sosial emosional, seni, kognitif, dan bahasa..

Menyikapi hal ini, penulis melakukan penelitian terkait pengembangan model pembelajaran inovatif gerak dan lagu tematik bagi guru Pos Paud Terpadu (PPT) yang ada di Surabaya. Tujuan dari kegiatan

ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru Pos Paud Terpadu (PPT) dalam mengajarkan materi gerak dan lagu tematik yang menarik dan mampu meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

## **KAJIAN TEORI**

### **Model-Model Pembelajaran PAUD**

Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah Model Pembelajaran Klasikal, Model Pembelajaran Kelompok (*Cooperative Learning*), Model Pembelajaran Area, Model Pembelajaran Berdasarkan Sudut-sudut Kegiatan, dan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Model-model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relatif sama dalam sehari, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir atau penutup (Rusman, 2013).

### **Model Pembelajaran Seni**

Berkaitan dengan tujuan pendidikan anak usia dini, dan juga peranan pendidikan seni untuk anak, maka model pembelajaran seni yang dapat dilakukan dan kemungkinan relevan untuk anak antara lain; 1) model bermain, 2) model pendidikan kreatif, 3) Model pendidikan tematik/terpadu (Handyaningrum, 2004:19).

Salah satu model pembelajaran seni yakni model pembelajaran

terpadu atau tematik. Model pembelajaran tematik memiliki model yang beragam. Adapun model tersebut adalah: 1) model terkait (*connected*), 2) model terjala (*webbed*), 3) model terpadu (*integrated*). Model terkait merupakan model pembelajaran terpadu yang paling sederhana karena menekankan pada hubungan secara eksplisit di dalam satu bidang seni). Model terjala menekankan pada hubungan antara dua atau lebih bidang studi seni melalui tema atau topic. Model terpadu menengahkan pendekatan lintas ilmu yang berbeda disiplin ilmunya (Forgaty,1991).

Pada model pembelajaran terpadu ini, tercakup keterpaduan unsur musik, gerak/tari, rupa, dan matematika. Tiga unsur yang saling terkait adalah (1) ritme, yaitu dalam unsur gerak dan bunyi; (2) unsur warna dalam seni rupa dan warna bunyi; (3) unsur matematika pada kegiatan membilang dan bentuk dalam unsur musik, gerak, dan rupa (Pekerti, 2015: 12.7).

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada model pembelajaran terpadu atau tematik, dimana dalam pembelajaran gerak dan lagu juga dikaitkan dengan pengetahuan yang lainnya.

### **Peran Pendidik**

Dalam proses pendidikan melibatkan banyak hal, terutama yang harus ada ialah visi, misi, dan tujuan.

Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang penting dan menentukan dalam pendidikan, diantaranya adalah pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, manajemen pembelajaran, lingkungan pembelajaran, pembiayaan pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi dan sarana prasarana pembelajaran (El-Khuluqo, 2015:5-8).

Beberapa faktor penting dalam pendidikan tersebut sangat menunjang kualitas dari suatu pendidikan. Seperti halnya seorang pendidik atau guru yang juga mempunyai peranan sangat penting dalam pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, pendidik dituntut memiliki kompetensi. Kompetensi itulah yang digunakan untuk menilai apakah seorang pendidik itu berkualitas atau tidak. Kompetensi pendidik menjadi gambaran tentang apa yang sekiranya dapat dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencetak peserta didik menjadi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan atau kompetensi yang unggul dalam pendidikan. Sehingga mampu membawa peserta didik pada tujuan pembelajaran yang efektif dan maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, diskusi, wawancara, pengisian angket. Subjek penelitian terdiri dari 40 Bunda Paud di Pos Paud Terpadu, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pos Paud Terpadu di Surabaya**

Pos Paud adalah program layanan pendidikan yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan

Posyandu. Satuan Paud sejenis adalah salah satu bentuk Paud pada jalur pendidikan nonformal yang dapat dilaksanakan secara terintegritas dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat (seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Anak Sholeh, Sekolah Minggu, dan Bina Imam). Kehadiran Pos Paud mendukung keberadaan Posyandu yang memberikan layanan dasar kesehatan dan gizi untuk balita dan memperkuat layanan BKB yang memberikan pengetahuan dan keterampilan mendidik kepada keluarga/orangtua balita (Suryadi, 2006: 2)

Peserta didik di Pos Paud adalah anak usia 0 – 6 tahun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini usia lainnya, baik di Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, maupun Taman Kanak-kanak. Pos Paud mendukung terasahnya potensi yang dimiliki anak sehingga menjadi kemampuan yang aktual (kompetensi) melalui kegiatan bermain bersama. Adapun potensi yang dikembangkan mencakup moral dan nilai keagamaan, fisik/motorik, bahasa, kognitif, sosial – emosional, dan seni. jumlah Pos Paud Terpadu di Surabaya sampai saat ini adalah 876.

Pendidik Pos Paud dapat disebut Kader atau sebutan lain yang sesuai dengan kebiasaan setempat seperti Bunda Paud. Pendidik atau guru yang mengajar di Pos Paud Terpadu terdiri dari kader-kader Tim

Penggerak PKK Kota. Kader-kader PKK bervariasi latar belakang pendidikannya, ada yang SMA, SMP, bahkan ada pula yang SD, tetapi mereka sangat antusias sekali dengan adanya program Pos PAUD Terpadu. Persyaratan Kader Pos Paud adalah memiliki latar belakang pendidikan SLTA atau sederajat, mendapatkan pelatihan Paud, dan bersedia bekerja secara sukarela. Apabila kader berpendidikan di bawah SLTA, maka harus mengikuti pelatihan tambahan secara berjenjang sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 responden, ada 34 bunda paud yang hanya menempuh pendidikan di SMA/SMK, sedangkan yang sarjana terdiri dari 6 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki oleh guru Pos Paud masih rendah. Sedangkan syarat menjadi seorang guru, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 42, UU no 20 tahun 2003, tentang pendidikan Nasional yakni:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Kemampuan yang dimiliki seorang pendidik atau guru sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Guru yang memiliki pengetahuan yang luas, akan dapat mentransfer ilmunya lebih banyak kepada muridnya. Sebaliknya, guru yang berpengetahuan sempit kurang dapat memberikan banyak pengetahuan kepada muridnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pendidikan sekurang-kurangnya adalah Sarjana Pendidikan.

## **B. Pembelajaran Gerak dan Lagu di Pos Paud Terpadu**

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa Pos Paud Terpadu, wawancara kepada Bunda Paud dan pengisian angket sebanyak 40 responden, diketahui bahwa hampir 100% disetiap sekolah selalu mengajarkan pembelajaran gerak dan lagu untuk anak usia dini. Sebanyak 32,5% berpendapat bahwa pembelajaran gerak dan lagu penting sekali untuk diajarkan, 67,5% responden menganggap penting, dan 0% berpendapat tidak penting atau sangat tidak penting. Artinya, dapat disimpulkan bahwa semua pendidik atau Bunda Paud menganggap pembelajaran gerak dan lagu sangat

penting untuk diajarkan pada anak usia dini.

Permasalahannya adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu di Pos Paud Terpadu hanya dilaksanakan satu minggu satu kali dengan durasi 30 menit setiap kali pertemuan. Hampir 57,5% mengatakan bahwa pembelajaran gerak dan lagu dilaksanakan selama 1 kali dalam seminggu dan durasi 30 menit, sedangkan 42,5% yang melaksanakan lebih dari itu. Sedangkan, 100% berpendapat bahwa selama kegiatan pembelajaran gerak dan lagu, anak-anak merasa senang dan berantusias meskipun terkadang susah diatur dan bergerak semauanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, dengan ekspresi anak yang sangat berantusias dalam pembelajaran gerak dan lagu, sangat disayangkan sekali jika pelaksanaan pembelajaran hanya dilaksanakan dengan durasi yang sebentar. Dengan durasi pembelajaran yang sebentar, maka pengembangan kemampuan yang diharapkan kurang dapat tercapai. Padahal, dalam pembelajaran gerak dan lagu sangat banyak sekali kemampuan yang dikembangkan seperti fisik motorik, sosial emosional, seni, kognitif, dan bahasa.

Pada Pembelajaran gerak dan lagu di Pos Paud Terpadu, guru yang berperan selama pembelajaran kurang lebih 3 – 4 orang. Hal ini sudah sesuai dengan pembagian tugas dan jumlah siswa. Satu Bunda bertugas sebagai pemberi materi yang ada di depan, dan sisanya mendampingi dan

mengatur jarak maupun gerakan anak didik ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, materi pembelajaran gerak dan lagu yang diberikan kadang-kadang tidak sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis pengisian angket dengan 40 responden, sebanyak 12% pembelajaran gerak dan lagu sesuai tema, 15% mengatakan bahwa pembelajaran gerak dan lagu tidak sesuai dengan tema, sedangkan 73% kadang-kadang sesuai tema, kadang-kadang tidak sesuai. Berdasarkan observasi langsung ke Pos Paud Terpadu, pembelajaran gerak dan lagu mayoritas tidak sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi gerak dan lagu yang dimiliki oleh Bunda Paud sangat terbatas, sehingga mereka mengajarkan gerak dan lagu sesuai dengan yang dimilikinya saja meskipun tidak sesuai dengan tema. Sebanyak 35% Bunda Paud yang menguasai 5 – 10 gerak dan lagu, sedangkan 65% menguasai kurang dari 5 gerak dan lagu. Artinya bahwa materi gerak dan lagu yang dimiliki Bunda Paud sangat kurang. Jangankan menciptakan gerak dan lagu sendiri, mempelajari materi gerak dan lagu yang sudah ada terkadang masih kesulitan. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki Bunda Paud masih kurang. Walaupun mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran tentang Paud, hanya

beberapa saja yang ikut, dan bagi yang ikut biasanya jarang mentransferkan ilmu yang diperoleh kepada Bunda Paud lain yang tidak ikut. Akhirnya kemampuan yang dimiliki masing-masing Bunda Paud dalam satu Pos Paud Terpadu tidak merata.

Pembelajaran gerak dan lagu yang berlangsung di Pos Paud Terpadu cenderung dilaksanakan secara spontan. Bunda Paud langsung menginstruksikan atau mengajak anak-anak untuk melakukan gerakan yang dicontohkan oleh gurunya, tanpa memberikan arahan yang jelas terkait tahapan-tahapan dalam menari atau melakukan gerak dan lagu. Alhasil, peserta didik hanya sekedar mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh bunda Paud tanpa memahami apa yang dilakukan atau malah cenderung bergerak sesuka mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi langsung dan juga analisis jawaban dari angket yang menyebutkan bahwa anak-anak cenderung melakukan gerakan sesuai keinginan mereka. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Bunda Paud harus mempunyai strategi dan teknik mengajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran seni gerak dan lagu yang sesuai untuk anak usia dini salah satunya adalah model pembelajaran tematik.

### **C. Model Pembelajaran Tematik Gerak dan Lagu**

Model pembelajaran tematik gerak dan lagu yang dimaksud adalah kerangka konseptual yang memuat prosedur sistematis dalam mengajarkan gerak dan lagu untuk anak usia dini agar dapat melatih fisik motorik, sosial emosional, seni, kognitif, bahasa dan meningkatkan kreativitas anak dengan mengacu pada tema tertentu.

Model pembelajaran tematik ini memberikan gambaran kepada guru Pos Paud Terpadu tentang langkah-langkah pembelajaran gerak dan lagu untuk anak usia dini. Sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya, anak pada usia ini masih bersifat *pra-operasional konkret*. Dalam arti, pada fase ini proses belajar anak masih membutuhkan sesuatu yang konkret dan menuntut pembelajaran yang dilakukan dengan sistem yang terintegrasi, tidak terpisah. Hal ini dilakukan agar anak dapat memperoleh pemahaman yang utuh.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran tematik dengan strategi pembelajaran langsung dan metode demonstrasi. Dalam pembelajaran seni perlu adanya model yang menarik sehingga benar-benar memberikan proses pengalaman ekspresi dan kreatif bagi anak usia dini untuk dapat meningkatkan kreativitas dan keberaniannya.

Selain itu juga diperlukan media yang menarik untuk

menunjang pembelajaran dan menarik minat anak-anak. Media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran gerak dan lagu ini adalah *Smart Picture*. Media *Smart Picture* adalah media yang dibuat dalam bentuk poster besar yang berisi gambar sesuai gerak dan lagu yang akan diajarkan. Gambar ini digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan, dan anak-anak dapat berimajinasi melalui gambar tersebut. *Smart Picture* ini terdiri dari dua sisi, yakni sisi depan dan sisi belakang. Sisi depan terdapat gambar sesuai tema gerak dan lagu, dan sisi belakang terdiri dari gambar yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.

Media lain yang digunakan sebagai penunjang yakni media 3 dimensi berupa mainan anak-anak yang sesuai dengan gambar. Mainan ini merupakan wujud nyata dari gambar yang sebelumnya ditunjukkan pada anak-anak. Tujuannya adalah selain mereka berimajinasi melalui gambar yang ditunjukkan, mereka juga bisa melihat wujud nyata benda yang sesuai dengan gambar.

Sebagai tahapan pembelajaran seni yang akan dilaksanakan oleh guru PPT, maka dalam pembelajaran harus ditata sedemikian rupa supaya ada sistematika yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mempelajari dan mempraktekannya. Adapun tahapan-

tahapan pembelajaran gerak dan lagu yang disarankan adalah :

1. Tahap keterampilan membuka
  - a. Tahap menyampaikan materi yang akan diajarkan
  - b. Tahap pengenalan media
2. Tahap kegiatan inti :
  - a. Tahap menyiapkan tubuh untuk bergerak
  - b. Tahap ekspresi melalui gerakan
  - c. Tahap pengenalan gerak dasar (kepala, tangan, badan, kaki)
  - d. Tahap pengenalan lirik lagu dari gerak dan lagu yang diajarkan
  - e. Tahap pengenalan gerak digabungkan dengan musik/ lagu
  - f. Tahap pematapan gerakan dengan latihan berulang
  - g. Tahap pendinginan
3. Tahap Keterampilan menutup pelajaran

Materi gerak dan lagu bisa disampaikan secara bertahap. Artinya bahwa dalam satu kali pertemuan tidak harus semua materi disampaikan, akan tetapi tahapan penyampaian materi sesuai dengan yang sudah dijelaskan.

#### **D. Pelaksanaan dan Uji Coba Model Pembelajaran Tematik Gerak dan Lagu**

Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Gerak dan Lagu dilakukan di Pos Paud Terpadu yang telah ditunjuk. Adapun PPT yang akan dijadikan tempat pelaksanaan uji coba model

pembelajaran tematik gerak dan lagu diantaranya adalah : Pos Paud Terpadu Kunci Harapan di Kecamatan Sukomanunggal, Pos Paud Terpadu Garuda Dirgantara di Kecamatan Krembengan, dan Pos Paud Terpadu Angrek di Kecamatan Benowo.

Sebelum pelaksanaan uji coba model pembelajaran tematik gerak dan lagu, langkah awal yang dilakukan yakni memberikan pembekalan pada guru Paud tentang model pembelajaran tematik gerak dan lagu dengan mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitatornya. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran gerak dan lagu sesuai dengan kebiasaan sehari-hari atau ketrampilan hidup. Prinsip pembelajaran pada anak usia dini yakni belajar sambil bermain juga perlu diterapkan pada model pembelajaran tematik gerak dan lagu. Hal ini dapat menjadikan anak tertarik dan bersemangat mengikuti materi yang diajarkan.

Langkah selanjutnya yakni memberi penjelasan kepada guru tentang perangkat pembelajaran yang dibuat peneliti salah satunya yaitu Rencana Kegiatan Harian dan media yang digunakan untuk pembelajaran gerak dan lagu. Guru diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang bisa dikembangkan selama pelaksanaan pembelajaran di lapangan oleh guru.

### **Pelaksanaan Uji Coba**

Pelaksanaan uji coba dengan mengaplikasikan perangkat pembelajaran pada kelompok B atau anak usia 3 – 4 tahun oleh guru kelas sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran tematik yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tugas peneliti yakni memantau terhadap pelaksanaan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan desain yang dirancang oleh peneliti. Jika belum sesuai maka akan diadakan diskusi antara peneliti dengan guru pelaksana lapangan perihal model yang sudah diterapkan oleh peneliti. Penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran di lapangan dan penyesuaian dengan skenario perekaman yang dibuat juga dilaksanakan sampai mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam satu kali tatap muka, materi gerak dan lagu tidak harus disampaikan secara keseluruhan, akan tetapi beberapa ragam gerak saja dan diulang-ulang. Hal ini untuk mengantisipasi mood anak yang berubah-ubah dan capek.

Pada saat pelaksanaan uji coba juga dilakukan perekaman untuk mendokumentasikan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran tematik gerak dan lagu dengan durasi satu kali tatap muka. Uji coba yang dilaksanakan di tiga sekolah mengambil tema pembelajaran dan materi yang berbeda. Adapun tema menggunakan tema Kehidupan Desa, Pos Paud Terpadu Garuda Dirgantara menggunakan tema Cita-cita dan Pos

Paud Terpadu Anggrek menggunakan tema Transportasi.

### **Kendala-kendala Pelaksanaan**

Adapun kendala-kendala yang dialami pada saat perekaman uji coba model pembelajaran tematik gerak dan lagu yakni anak-anak terlihat capek karena materi pelajaran sering diulang untuk latihan. Durasi perekaman terlalu lama sehingga anak-anak cepat bosan dan asik dengan kegiatannya sendiri. Disamping itu, orang tua banyak yang masuk dan ingin melihat proses pembelajaran sehingga ruangnya kurang kondusif. Anak-anak usia 3 – 4 tahun masih tergantung dengan orang tuanya sehingga kurang bisa diajak fokus untuk mengikuti pembelajaran gerak dan lagu. Anak-anak masih polos, bagi mereka menari dianggap seperti mainan sehingga terkadang melakukan gerakan-gerakan sendiri mengikuti musik.

### **Hasil Uji Coba**

Pelaksanaan model pembelajaran tematik berjalan lancar dan sesuai dengan desain yang dirancang, meskipun terkadang guru melakukan improvisasi sendiri dalam pengajaran. Dari instrumen yang diisi oleh guru tentang keterbacaan perangkat pembelajaran yaitu RKH, buku panduan pembelajaran dan media pembelajaran sangat baik, sedangkan durasi waktu pelaksanaan pembelajaran perlu ditinjau ulang, serta gambar-gambar yang ada dalam

buku disempurnakan agar lebih menarik lagi.

Bagi guru Paud, model pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan relatif baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi guru bisa menyesuaikan diri dan telaten dalam membimbing anak-anak selama proses pembelajaran. Menurut guru paud, dengan model pembelajaran tematik yang diberikan, bunda-bunda merasa lebih paham tentang teknik mengajarkan gerak dan lagu yang baik dan benar kepada anak-anak, dan anak-anak juga lebih paham materi yang disampaikan oleh bunda. Sehingga mereka dapat mandiri dalam melakukan gerak dan lagu tanpa bimbingan atau contoh dari gurunya.

### **SIMPULAN**

Model Pembelajaran Tematik gerak dan lagu merupakan salah satu metode pembelajaran seni yang sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini. Dengan metode pembelajaran tematik gerak dan lagu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan. Selain itu juga dapat memaksimalkan aspek pengembangan meliputi sosial emosional, fisik motorik, seni, kognitif, dan bahasa.

Hasil penelitian berupa model pembelajaran inovatif gerak dan lagu tematik dapat membantu guru-guru Pos Paud Terpadu (PPT) yang ada di Surabaya dalam mengajarkan seni khususnya gerak dan lagu untuk anak

usia dini yang lebih menarik dan menyenangkan. Upaya pengembangan model pembelajaran tematik ini diharapkan dapat disebarakan lebih luas lagi, mengingat jumlah Bunda Paud yang di Surabaya sangat banyak. Sehingga mereka mempunyai acuan yang baku dalam mengajarkan materi gerak dan lagu kepada peserta didiknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 106
- Borg, R.W. 1983. *Educational Research an Introduction*, London: Longman.
- Dick & Carey. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. United States: Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Handyaningrum, Warih, dkk. 2007."Pengembangan Model Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Anak TK. Hasil Penelitian Hibah Bersaing.
- Handayani, Eni Wahyuning. 2003 "Kumpulan Permainan Anak sebagai Media Pembelajaran seni tari di TK. Hasil Penelitian DIK
- Lowenfeld, V. dan Brittain, W.L. 1982.*Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing Co.
- Mustadji dan Sugiarto. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya: Unesa Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi.1994. *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Citra Umbara, 2005), hal. 15